

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi melalui laut yang menghubungkan pulau-pulau, negara-negara, dan benua-benua merupakan faktor yang sangat penting di dalam perekonomian negara. Dengan berkembangnya pelayaran dalam negeri maka PT. Salam Pasific Indonesia Line (SPIL), telah mengoperasikan kapal-kapalnya dalam negeri bahkan sampai ke luar negeri. Untuk meningkatkan usaha transportasi laut, khususnya kapal, salah satu faktor yang menunjang kelancaran operasi kapal adalah alat-alat keselamatan.

Banyaknya kecelakaan di kapal yang seharusnya tidak perlu terjadi ataupun gagal dalam menanggulangi suatu kecelakaan di kapal disebabkan alat-alat keselamatan yang akan dipergunakan tidak berfungsi dengan baik, dan terjadinya penundaan keberangkatan kapal juga disebabkan oleh alat-alat keselamatan yang tidak memadai di kapal.

Perusahaan (PT. SPIL) dimana penulis bekerja, bergerak di bidang *Ships Owner / Management Bulk* dan *Container Carrier Services*, serta memiliki 176 (seratus tujuh puluh enam) buah kapal dimana salah satunya MV Lucky Dolphin tempat penulis bekerja.

Berdasarkan hal inilah, agar menjadi perhatian terhadap pihak yang terkait yaitu perusahaan pelayaran dan awak kapal sehingga perawatan alat-alat keselamatan tidak dianggap sepele yang dapat merugikan semua pihak, baik itu perusahaan pelayaran maupun awak kapalnya.

Keselamatan jiwa manusia di laut pada hakekatnya tidak saja bergantung pada kapalnya, awaknya, maupun peralatannya, tetapi juga dari kesiapan peralatan tersebut untuk digunakan sewaktu-waktu khususnya dalam menghadapi keadaan darurat. Sesuai dengan ketentuan IMO (*International Maritime Organization*) yang tertuang dalam solas 1974 Chapter III mengenai alat-alat keselamatan (*Safety Equipment*) Reg 7, Reg 20, Reg 36, bahwa setiap kapal harus dilengkapi dengan alat-alat penolong pribadi yaitu rakit penolong dan sekoci penolong serta perawatannya. Alat-alat penolong ini harus ada di kapal dengan keadaan baik dan terawat serta dapat digunakan sewaktu-waktu dengan lancar. Dengan alasan tersebut di atas, maka penulisan makalah ini memiliki judul **“Upaya Peningkatan Sistem Perawatan Sekoci Penolong terhadap Keselamatan Jiwa di Laut di MV Lucky Dolphin”**.

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk memberikan pengetahuan tentang perawatan alat-alat keselamatan dalam hal ini sekoci penolong dalam rangka menunjang pengoerasian kapal dan juga menerapkan ilmu yang dipelajari dalam karya ilmiah.
- b. Untuk mencari penyebab utama dari kurang terampilnya Anak Buah Kapal (ABK) dalam perawatan sekoci penolong yang berdampak pada keselamatan jiwa ABK di kapal.
- c. Untuk mencari pemecahan masalah utama yaitu manajemen pemeliharaan sekoci penolong tidak berjalan dengan baik.

2. Manfaat Penulisan

a. Manfaat bagi dunia akademis

- 1) Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi teman-teman satu profesi pada umumnya untuk mengetahui bagaimana peningkatan sistem perawatan sekoci penolong di kapal.
- 2) Sebagai usaha kesinambungan pekerjaan perawatan sekoci sehingga para perwira mengetahui apa yang sudah dikerjakan dalam menunjang pengoperasian kapal.
- 3) Untuk meningkatkan keterampilan, kesiapan, dan kinerja yang lebih efektif dan efisien melalui pemasukan pengetahuan dan pengalaman yang sekaligus dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi keperluan pendidikan, pelatihan, dan sosialisasi di lapangan.
- 4) Bagi PIP Semarang sebagai kelengkapan perpustakaan sehingga diharapkan berguna untuk rekan-rekan pasis seprofesi.

b. Manfaat bagi dunia praktis

- 1) Diharapkan dapat memberi masukan dan saran kepada perusahaan pelayaran dan perwira serta anak buah kapal dalam upaya peningkatan sistem perawatan sekoci penolong terhadap keselamatan jiwa di laut.
- 2) Bagi ilmu maritim sebagai bahan referensi dan bahan bacaan ilmiah khususnya bagi sesama perwira yang bekerja di kapal.

C. Ruang Lingkup

Dari uraian latar belakang, tujuan penulisan dan perumusan masalah, bahwa sangatlah luas lingkup permasalahan sesuai judul makalah. Dan untuk itu perlu kiranya diberikan batasan dalam penulisan makalah ini agar tidak menyimpang jauh. Oleh karena itu, pembahasan makalah ini dengan menitikberatkan pada ***masalah manajemen perawatan sekoci penolong MV Lucky Dolphin dan kurangnya keterampilan ABK terhadap pemeliharaan pada sekoci penolong.***

D. Metode Penelitian

1. Metode pengumpulan data

a. Studi Lapangan

- 1) Teknik pengumpulan data yang paling umum yaitu melalui observasi secara objektif melalui pengamatan secara langsung di lapangan terhadap pemeliharaan alat-alat keselamatan di MV Lucky Dolphin
- 2) Tanya jawab secara langsung dengan ABK untuk bisa mengetahui secara langsung pokok masalahnya.
- 3) *Safety meeting* yang diadakan rutin tiap bulan sangat membantu dalam mencari solusi terbaik bagi pemeliharaan alat-alat keselamatan di kapal.
- 4) Tukar pengalaman dengan sesama PISIS program ANT-I. Selain itu, data-data dan informasi lainnya yang didapat melalui pelajaran di PIP Semarang.

b. Studi Pustaka

yaitu dengan membaca buku-buku baik di perpustakaan maupun di toko buku, serta referensi yang ada kaitannya dengan penulisan makalah.

2. Metode Analisis Data

Dalam rangka peningkatan sistem perawatan sekoci penolong terhadap keselamatan jiwa di laut di MV Lucky Dolphin pada khususnya, maka diperlukan ketelitian dan kemahiran penulis, yang menjadi analisis penulis dalam menuangkan makalah ini adalah manajemen perawatan sekoci penolong MV Lucky Dholpin.

